



Analisa Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4A di SDN Margamulya VI Bekasi

Salman Ulwan Zulfan¹

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

salmanzulf4n13@gmail.com

Ibnu Muthi²

Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

ibnumuthi11@gmail.com

Alamat : Jl. Cut Meutia No. 83 Bekasi 17113.

Korespondensi penulis: salmanzulf4n13@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze learning difficulties in Bahasa Indonesia among 4th grade students at SDN Margamulya VI Bekasi. The researcher employed a qualitative research method for this study. The instruments used were questionnaires and interviews. The research was conducted at SDN Margamulya VI among 4th grade students in the academic year 2024/2025. The findings of this study indicate that the learning difficulty in Bahasa Indonesia experienced by the 4th grade students at SDN Margamulya VI is related to the understanding of paragraph types according to their positions. Factors influencing these difficulties include the students' inability to grasp the abstract concepts of the material.*

Keywords: *Learning difficulties in Bahasa Indonesia, Indonesian language at elementary school.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4A SDN Margamulya VI Bekasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa instrumen angket dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Margamulya VI kepada siswa kelas 4A tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini bahwa kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami siswa kelas 4A SDN Margamulya VI yaitu materi jenis paragraf menurut kedudukannya. Faktor yang mempengaruhi kesulitan yang dialami siswa adalah dikarenakan siswa tidak dapat memahami konsep dari materi tersebut yang sifatnya abstrak

Kata kunci: kesulitan belajar Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia di SD

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah salah satu tonggak kesuksesan dan kemajuan Bangsa ini. Untuk mencapai kesejahteraan hidup yang mana dalam pendidikan ini kita haruslah melakukan langkah untuk mencapai Pendidikan yang berkemajuan yaitu salah satunya dengan belajar. Belajar adalah suatu pekerjaan dari kita sebagai seorang manusia yang hidup di dunia ini sedari mulai kita lahir di dunia ini hingga sampai meninggalkan dunia ini. Pada umumnya belajar itu menjadi lebih dikenal di kalangan institusi Pendidikan yang salah satunya yaitu sekolah. Sekolah merupakan tempat belajarnya anak didik yang kurang lebih berkisar dari usia 6 tahun hingga 17 tahun. Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda – beda yang mana hal itu dipengaruhi oleh kebiasaan, faktor lingkungan seperti teman, keluarga yang membawanya dan mempengaruhinya ke dalam proses belajar sehingga tidak dapat dipungkiri Guru mengemban

tugas yang terbilang cukup berat melihat guru harus mampu menyelesaikan capaian pembelajaran kepada setiap siswa di dalam kelas tanpa terkecuali

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran umum di sekolah dasar yang didalamnya terdapat pengetahuan berbahasa seperti kemampuan menyimak, menyampaikan, membaca, dan menulis suatu bacaan dengan tepat dan benar. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah mengajarkan cara berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Di sekolah dasar, salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah menulis. Pada tingkat awal, pengajaran menulis difokuskan pada hal-hal dasar seperti menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang sederhana. Pelajaran ini meliputi berbagai kemampuan, termasuk penggunaan unsur-unsur bahasa dengan tepat, organisasi wacana dalam bentuk tulisan, penggunaan gaya bahasa yang sesuai, penggunaan diksi, dan lain sebagainya. Salah satu jenis tulisan yang diajarkan di SD adalah penulisan naratif. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang ada di kelas rendah sekolah dasar. Hal ini melibatkan proses di mana seseorang menciptakan tulisan. Menulis bukan hanya sepiantas menuangkan kata-kata ke dalam tulisan; melainkan juga memerlukan penggunaan prosedur dan tahapan yang tepat untuk menyusun ide, gagasan, atau pengetahuan dengan kaidah pada pola yang sesuai. Terlepas dari itu, diksi pada setiap kalimat dan perhatian terhadap ejaan dan tanda baca juga menjadi hal penting. Mengikuti aturan penulisan yang benar dapat membantu pembaca memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis dan mencegah kesalahan penafsiran. Proses menulis bisa dikelompokkan menjadi lima tahap, yaitu: (1) pramenulis, (2) menulis, (3) merevisi, (4) mengedit, dan (5) mempublikasikan.. Menurut Utama (2016:23-24) untuk menerapkan pembelajaran menulis secara operasional, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pada umumnya, menulis dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit dan membebani siswa. Menurut Nurmala (2006:8) kesulitan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan metodologis.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Tarigan (dalam Dalman, 2018:247), menulis merupakan tindakan yang melibatkan produktivitas dan ekspresi. Saat menulis, siswa perlu menguasai kosakata serta struktur bahasa dengan baik. Proses menulis melibatkan kegiatan mengorganisir, mengatur, dan menggambarkan gagasan dalam bentuk kata-kata, kelompok kata, atau kalimat, yang kemudian disusun menjadi paragraf. Untuk melakukan proses ini, siswa perlu berpikir secara kreatif, sistematis, dan logis, serta memerlukan latihan dan praktik yang berulang. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan menulis yang baik secara alami.

Menurut Arifin (2006:125), mengatakan bahwa paragraf yaitu seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik. Sebuah paragraf bisa terdiri dari sebuah kalimat, atau terdiri dari dua buah kalimat, dan bisa juga lebih dari dua buah kalimat bahkan bisa lima kalimat. Meskipun paragraf itu mengandung beberapa kalimat, tidak satupun dari kalimat-kalimat itu yang menyatakan persoalan lain, seluruhnya mengaggaskan satu masalah atau sekurang-kurangnya berkaitan erat dengan persoalan itu. Menurut Rahardi (2009:101), mengatakan bahwa paragraf merupakan sebuah karangan mini karena sesungguhnya segala sesuatu yang lazim terdapat di dalam karangan atau tulisan, sesuai dengan prinsip dan tata kerja karang-mengarang, dan tulis-menulis pula, terdapat pula dalam sebuah paragraf. Sedangkan Tantawi (2014:139), mengatakan bahwa paragraf adalah bagian-bagian dari tulisan yang berisi satu pokok pikiran, paragraf ditandai dengan cara penulisan yang agak menjorok ke dalam atau dijarangkan dari baris bagian atas dan bagian bawah. Menurut Salliyanti (2013:108) mengatakan bahwa paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan. Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai kalimat pengenal, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan. Menurut Ninla Elmawati Falabiba et al., (2014) mengatakan bahwa Kesulitan belajar sendiri dapat ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang rendah, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik tidaksesuai dengan usaha yang dilakukan, lambat mengerjakan tugas-tugas belajar, tingkah laku kurang wajar atau seperti disekolah sering datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar dan banyak berbicara. (Irawan, Intan Winda; Fauziah; Yuliyanti; Guswita, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis merupakan penguaraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri dan hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman artikeseluruhan. Menurut Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya”. Menurut Sugiyono (2016:244) menyatakan bahwa analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Syahir, Ahmad Jainuri, 2017).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif yang mendeskripsikan permasalahan pada peserta didik terkait kesulitan belajar yang dialami siswa kelas 4A dengan subjek penelitian berupa 6 siswa dari 28 siswa yang mengalami kesulitan belajar terhadap materi paragraf di sekolah dasar kelas 4A. Penelitian dilakukan dengan metode observasi dan wawancara yang dilakukan di sekolah SDN Margamulya VI yang berlokasi di Jln Perjuangan Pintu Air Kelurahan Margamulya Kecamatan Bekasi Utara. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (describing) dan pemahaman (understanding) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya (Hardani dkk., 2020). Pada penelitian ini penulis mengambil data melalui instrumen angket dan wawancara dalam melakukan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara kepada guru dan mempersiapkan instrument angket yang telah dibuat di kelas 4A terkait kesulitan materi Bahasa Indonesia yaitu tentang jenis paragraf berdasarkan kedudukannya. Berdasarkan hasil analisis angket wawancara menunjukkan bahwa terkait kesulitan belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4A di SDN Margamulya VI sesuai dengan hasil wawancara siswa mengalami kesulitan pada materi jenis paragraf berdasarkan kedudukannya dimana mereka kurang bahkan sulit memahami materi tersebut. Siswa juga mengatakan bahwa mereka kurang tertarik dan suka terhadap pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti terkait materi belajar Bahasa Indonesia yang dirasa mudah dimengerti di dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia kelas 4 semester 2 kepada siswa kelas 4A SDN Margamulya VI, dari 6 siswa yang menjadi sample dan siswa lain juga menyatakan bahwa mereka menyukai pelajaran Bahasa Indonesia yang materinya tentang cerita rakyat dan cerita pendek yang penuh dengan cerita yang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dan penyebaran angket yang telah dilakukan peneliti terkait pertanyaan berupa apakah kamu mengulas kembali materi yang telah guru ajarkan? Dari siswa yang menjadi sample sebanyak 6 siswa itu mengatakan bahwasanya mereka tidak mengulas materi yang telah guru ajarkan dikarenakan mereka tidak mengerti konteks dari materi tersebut.

Menurut Penuturan dari Wali kelas 4A menuturkan bahwa saat mengajar guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Faktor tersebutlah yang membuat siswa menjadi bosan dikarenakan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan menurut penuturan dari Wali kelas 4A juga menyatakan bahwasanya materi tersebut memang dirasa agak sedikit sulit untuk siswa sekolah dasar yang baru saja menjajaki atau berubah dari kelas Fase rendah yang ranahnya masih sesuatu yang konkrit ke kelas atas yang ranahnya sudah sesuatu yang abstrak.

Menurutnya suasana kelas akan sangat membosankan apabila kita hanya mendengarkan ceramah dari guru apalagi materi pembelajaran yang diajarkan oleh pengajar tersebut sangatlah abstraks sekali dan cara penyampaian guru yang datar. Hal tersebut akan menambahkan kebosanan. Namun, juga perlu dipahami, bahwa ada siswa yang suka dengan materi pembelajaran yang bersifat abstraks sehingga siswa tersebut pasti tidak bosan ketika ia mendapatkan materi pembelajaran yang bersifat bosan.

Namun, siswa tersebut akan merasakan bosan jikalau ia mendapatkan materi pembelajaran yang bersifat konkret saja. Hal inilah yang menjadi tantangan kita sebagai seorang guru untuk menyeimbangkan antara materi pembelajaran secara abstraks dengan materi pembelajaran secara konkret. Tentu hal tersebut tidaklah mudah.

Adapun solusi yang diberikan oleh guru terkait masalah tersebut yaitu dengan mengulang lagi materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa agar mereka lebih paham. Tetapi menurut penuturan guru terkadang juga hal tersebut tidak selalu sepenuhnya berhasil. Sehingga penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa diperlukan adanya metode, model, media, serta pendekatan yang baru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan juga dalam proses mengajar diperlukan metode pengajaran yang bervariasi untuk menghidupkan suasana kelas menjadi tidak pasif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses menulis mengorganisir serangkaian pemikiran untuk terciptanya suatu tulisan yang disertai pola atau kaidah yang benar, dan tidak semua orang mampu menciptakan sebuah tulisan yang baik dan benar, setiap manusia memiliki kadar psikis yang berbeda – beda terhadap data tangkap dalam memahami sesuatu. Di dalam tulisan tersusun atas beberapa paragraf yang merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan yang terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua kalimat dalam paragraf tersebut, mulai kalimat pengenalan, kalimat utama atau kalimat topik, kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup.

Himpunan kalimat ini saling bertalian dalam satu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan, dalam kedudukannya, paragraph dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu paragraf deduktif, induktif, dan campuran. Siswa kelas 4A yang menjadi subjek penelitian hanya ada 6 siswa yang kurang mampu memahami materi ini yang mana faktor penyebabnya yaitu daya dukung belajar yang rendah dan motivasi dan minat dari siswanya tersebut yang kurang menyukai materi tersebut karena dirasa sulit memahami makna atau konsep dari materi tersebut, dikarenakan kemampuan memahami bacaan siswa tersebut kurang baik dan juga materi tersebut memanglah abstrak yang pada umumnya hal tersebut haruslah dijelaskan terperinci dengan metode yang tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan di kelas, sebaliknya mayoritas dari siswa di kelas tersebut malah mampu memahami materi tersebut, hal itu menandai bahwasanya di kelas 4A siswa – siswinya sudah mampu berfikir dan menangkap suatu informasi yang sedikit abstrak dan juga sesuai dari hasil kuesioner yang ada bahwa materi yang paling disukai dari seluruh siswa yang ada di kelas tersebut yaitu materi yang terdapat cerita disertai gambar dari cerita rakyat maupun cerita binatang/fabel, maka dari itu penulis menyarankan kepada peneliti yang lain agar semua siswa mampu mencapai tujuan belajar terkait materi tersebut secara menyeluruh yaitu dengan membuat sebuah media pembelajaran yang tervisualisasi secara menarik dan memancing perhatian peserta didik, dan juga membuat sebuah metode pembelajaran disertai model pembelajaran yang bervariasi agar siswa – siswinya tidak jenuh dalam proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1995. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta. Erlangga
- Ambary, Abdullah. 1986. Intisari Tata Bahasa Indonesia. Bandung. Djadnika
- Arifin, Zainal dan Amran Tasai. 2004. Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta
- Depdiknas, Kurikulum 2004. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta. Pusat Kurikulum, Balitbang
- Mahasiswa, H., & Jabatan, D. (n.d.). Penerapan Metode Belajar Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas VI SDN Louk Manipi. In *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (Vol. 4, Issue 8).
- Puspitasari, Y. ANALISIS KESALAHAN HURUF KAPITAL DAN TANDA BACA PADA PARAGRAF DESKRIPTIF SISWA KELAS V SD NEGERI SAMPAY RUMPIN-BOGOR